

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus, umumnya diartikan suhu tubuh di atas 37,2° C (Nelwan, 2006). Penyakit–penyakit yang ditandai dengan adanya demam, dapat menyerang sistem tubuh dan berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012). Penyebab infeksi meliputi infeksi virus, jamur, parasit maupun bakteri. Penyebab non infeksi dapat dari faktor lingkungan seperti lingkungan yang padat dan dapat memicu timbulnya stres ataupun pengeluaran panas berlebihan dalam tubuh (Guyton & Hall, 2007).

Pasien dengan demam tinggi, denyut jantung lemah, sakit kepala, hingga berat antara lain perut tidak nyaman, komplikasi pada hati, dan limfa diindikasikan dokter sebagai demam tifoid (Pratama, 2015). Gambaran klinis demam tifoid amat bervariasi dan umumnya tidak khas pada semua pasien sehingga sulit menegakkan diagnosis sebagai demam tifoid. Pemeriksaan laboratorium mikrobiologi diperlukan untuk memastikan penyebabnya yaitu *S.typhi* dari spesimen klinis dan uji Widal (Made Tomik, 2012).

Uji Widal merupakan tes yang digunakan dalam diagnosis serologi penyakit demam tifoid atau demam enterik, yang mengukur level aglutinasi antibodi terhadap antigen O (*somatik*) dan antigen H (*flagellar*). Uji ini biasanya dilakukan

